

**HUBUNGAN EVALUASI KASUS KLINIS YANG DIKAJI PADA
TUTORIAL DENGAN PEMAHAMAN PRAKTEK INTERPROFESIONAL
EDUCATION DI ASRI MEDICAL CENTER YOGYAKARTA**

*The relationship between the evaluation of cases that are being discussed along
with an understanding of the practice of Interprofesional Education at AMC
Yogyakarta 2012/2013*

Sri Sundari¹, Andre Tegar Widhianto²

¹Bagian Medical Education Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, ²Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Background : *IPE is an interactive learning method , based group , which is done by creating a collaborative learning environment and to convey an understanding of interpersonal , group , organizational and inter- organizational relationships as a process of professionalization . While clinical case an issue discussed by health science students during a tutorial .*

Objective : *To determine the relationship between the evaluation of the case being discussed along with an understanding of the practice Interprofesional Asri Medical Center Education in Yogyakarta*

Methods : *The study was non-experimental . While the design of the present study using cross-sectional . This study aims to determine the extent of students' understanding of the health professions IPE when conducting scenario tutorial discussion . In this study, the stage of the students population are FKIK profession in Asri Medical Center . Based on data in Yogyakarta AMC period March 2013 - June 2013 obtained 125 respondents representing each - one to four courses in St. Louis who are undergoing FKIK IPE program . In this study views the relationship between the evaluation of cases that are being discussed along with an understanding of the practice of Interprofesional Education . Retrieval of data using a questionnaire instrument*

Results : *The results of Spearman correlation analysis showed a significant association between clinical cases studied with an understanding of IPE (p = 0.000)*

Conclusion : *From the results of this penelitian can be concluded that there is a positive relationship between the evaluation of cases with IPE understanding .*

Keywords : *IPE - clinical cases - Tutorial*

*The Relationship Between The Evaluation of Cases That are Being Discussed
Along With an Understanding of The Practice of Interprofessional Education at
AMC Yogyakarta 2012/2013*

**HUBUNGAN EVALUASI KASUS KLINIS YANG DIKAJI PADA TUTORIAL
DENGAN PEMAHAMAN PRAKTEK INTERPROFESIONAL EDUCATION
DI ASRI MEDICAL CENTER YOGYAKARTA**

Sri Sundari¹, Andre Tegar Widhianto²

¹Bagian Medical Education Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, ²Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : IPE adalah metode pembelajaran yang interaktif, berbasis kelompok, yang dilakukan dengan menciptakan suasana belajar kolaboratif dan untuk menyampaikan pemahaman mengenai interpersonal, kelompok, organisasi dan hubungan antar organisasi sebagai proses profesionalisasi. Sedangkan kasus klinis merupakan masalah yang dibahas oleh mahasiswa ilmu kesehatan saat melakukan tutorial.

Tujuan Penelitian : Mengetahui hubungan antara evaluasi kasus yang sedang di bahas bersama dengan pemahaman praktek Interprofesional Education di Asri Medical Center Yogyakarta

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah non eksperimental. Sedangkan desain penelitian kali ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa profesi kesehatan mengenai IPE pada saat melakukan kegiatan pembahasan skenario tutorial. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY yang bertempat di Asri Medical Center. Berdasarkan data yang diambil di AMC Yogyakarta periode Maret 2013 – Juni 2013 didapatkan 125 responden mewakili masing – masing ke empat program studi di FKIK UMY yang sedang menjalani program IPE. Pada penelitian ini dilihat hubungan antara evaluasi kasus yang sedang di bahas bersama dengan pemahaman praktek Interprofesional Education. Pengambilan data menggunakan Instrumen berupa kuesioner

Hasil : Hasil analisis dari *korelasi spearman* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kasus klinis yang dikaji dengan pemahaman IPE ($p = 0,000$).

Kesimpulan : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara evaluasi kasus dengan pemahaman IPE.

Kata kunci : IPE – kasus klinis – Tutorial

Pendahuluan

Kasus klinis merupakan masalah yang dibahas oleh mahasiswa ilmu kesehatan saat melakukan tutorial yang bertujuan supaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu kasus tertentu, biasanya kasus klinis yang dikaji akan dibentuk menjadi suatu skenario dalam diskusi tutorial, pada saat pembahasan skenario mahasiswa dituntut harus aktif berdiskusi sehingga menjadikan kasus klinis tersebut sebagai metode pembelajaran. Peningkatan interprofesional education dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui diskusi kasus sebagai suatu metode baru yang diperkenalkan di Indonesia. Suatu kasus klinis atau skenario yang baik dan berkualitas mencakup hal-hal sebagai berikut : 1)

Masalah dalam kasus skenario dapat diidentifikasi oleh mahasiswa baik istilah maupun permasalahan yang akan dibahas. 2) Masalah yang dikaji dalam skenario dapat dianalisis secara terstruktur. 3) Masalah yang dikaji pada skenario membuat mahasiswa mampu untuk menentukan LO (*Learning Objective*) sehingga poin yang akan dibahas akan timbul dan dapat dipahami oleh anggota diskusi.

IPE adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif antar profesional untuk mengembangkan praktik kolaboratif antar profesi pendidikan (Freeth, 2002). Pendekatan penempatan berbasis praktek dapat menawarkan cara yang berguna untuk memajukan pendidikan antara profesi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah non eksperimental. Sedangkan desain penelitian kali ini menggunakan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa profesi kesehatan mengenai IPE pada saat melakukan kegiatan pembahasan skenario tutorial.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY yang bertempat di Asri Medical Center. Menurut data yang peneliti dapatkan dari bagian MEDU FKIK UMY setiap hari minggu terdapat 4-6 mahasiswa tahap profesi di empat program studi yang menjalani diskusi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kriteria inklusi dan

kriteria eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah mahasiswa tahap profesi FKIK UMY. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah bukan mahasiswa tahap profesi, atau yang menolak menjadi responden penelitian. Pengambilan sampel sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu mahasiswa tahap profesi FKIK dan mahasiswa tahun ke 3 program studi farmasi.

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan

untuk penelitian survey jumlah sampel minimum adalah 100.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2006) memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel : Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian, Jika sampel dipecah ke dalam subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.

Tempat penelitian yang digunakan adalah Asri Medical Center.. Sedangkan tehnik pengambilan sampel penelitian kali ini menggunakan tehnik *non probability sampling* jenis nya *consecutive sampling*. Pemilihan subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan. Kemudian dilakukan

penelitian dalam kurun waktu tertentu yaitu bulan Maret – Juni sehingga jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diambil di AMC Yogyakarta periode Maret 2013 – Juni 2013 didapatkan 125 responden mewakili masing – masing ke empat program studi di FKIK UMY yang sedang menjalani program IPE..

PROGRAM STUDI	JUMLAH
PENDIDIKAN DOKTER	32
PENDIDIKAN DOKTER GIGI	30
KEPERAWATAN	32
FARMASI	31
TOTAL	125

Tabel 1 Jumlah Responden Mengikuti Penelitian IPE Berdasarkan Program Studi

Dari data hasil penelitian mengenai evaluasi kasus pada tiap-tiap profesi, data tersebut kemudian dihitung dengan cara menghitung presentase skor dengan membagi antara skor rata-rata tiap prodi dibagi dengan skor ideal, sehingga didapatkan hasil 80.20 % untuk pendidikan dokter, 80.44 % untuk kedokteran gigi, 81.75 % untuk PSIK, dan 80.36 % untuk farmasi. Maka dapat disimpulkan untuk evaluasi

kasus dari masing-masing program studi termasuk kategori baik

Mengenai pemahaman IPE pada tiap-tiap profesi, data tersebut kemudian dihitung dengan cara menghitung presentase skor dengan membagi antara skor rata-rata tiap prodi dibagi dengan skor ideal, sehingga didapatkan hasil 78.90 % untuk pendidikan dokter, 79.53 % untuk kedokteran gigi, 82.87 % untuk PSIK, dan 80.32 % untuk farmasi. Maka dapat disimpulkan untuk evaluasi kasus dari masing-masing program studi termasuk kategori baik

Correlations

			KASUS	IPE
Spearman's rho	KASUS	Correlation Coefficient	1.000	.611**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	125	125
	IPE	Correlation Coefficient	.611**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	125	125

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Padahal Tabel diatas dapat diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara kasus klinis dengan pemahaman IPE

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diambil di AMC Yogyakarta periode Maret 2013 – Juni 2013 didapatkan 125 responden mewakili masing – masing ke empat program studi di FKIK UMY yang sedang menjalani program IPE. Pada penelitian ini dilihat hubungan antara evaluasi kasus yang sedang di bahas bersama dengan pemahaman praktek Interprofesional Education.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara

dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Setelah di hitung menggunakan presentasi dari masing – masing variable didapatkan hasil baik, sehingga data tersebut bisa menjadi bukti bahwa dengan pelaksanaan

diskusi dengan acuan kasus dapat meningkatkan pemahaman IPE secara tidak langsung. Hal ini dijelaskan oleh Metode pembelajaran klinik menurut Nursalam (2008) yang digunakan adalah konferensi, .

Metode Konferensi (Dirancang melalui diskusi kelompok).

- Memberi kesempatan mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah.
- Memberi umpan balik dari kelompok atau pengajar.
- Member kesempatan terjadinya pre review, diskusi kepedulian, isu, dan penyelesaian masalah oleh disiplin ilmu yang lain.
- Berinteraksi dan menggunakan orang lain sebagai nara sumber.
- Meningkatkan kemampuan memformulasikan ide.

Simpulan

1. Dari hasil uji analisis korelasi didapatkan hubungan antara kasus kilnis yang dikaji dengan pemahaman Interprofesional Education bermakna, dengan nilai $p= 0.000$
2. Nilai *Correlation Coefficient*=1,000 hal ini menunjukkan hubungan yang terjadi bersifat positif, artinya semakin baik kasus klinis yang dikaji maka pemahaman IPE menjadi lebih baik

Saran

Penelitian dilakukan secara periodik sebagai pemantauan selanjutnya berbagai faktor lain yang mempengaruhi pemahaman IPE dan tidak hanya dilakukan di satu tempat tetapi melibatkan tempat lainnya sebagai perbandingan

Daftar Pustaka

- Anderson, E., Manek, N., & Davidson, A. (2006). Evaluation of model for maximizing interprofessional education in an acute hospital. *Journal of Interprofessional Care*; 20(2): 182-194.
- Barr, H., Freeth, D., Koppel, I., Reeves, S & Hammick, M. &. (2005) Effective Interprofessional Education: *Argument, Assumption and Evidence*. 1st ed. Blackwell Publishing. Oxford.
- Barr H, Freeth D, Hammick M, Koppel I, Reeves S. (2006). The Evidence base and recommendations for interprofessional education in health and social care. *Journal of Interprofessional Care*, 20:75–78.
- Curran, V.R. Deacon, D.R. & Fleet, L. (2007). Attitudes of health sciences faculty members towards interprofessional teamwork and education. *Blackwell Publishing, Learning in Health and Social care*, 7 (3):145-156.
- Diane R. Bridges. (2011). Interprofessional collaboration: *three best practice models of interprofessional education* 16: 6035. Medical Education Online
- Freeth. D. Hammick, M., Reeves, S., Koppel, I. & Barr, H. (2005). *Effective Interprofessional Education: Development, Delivery and Evaluation*. 1sted. Blackwell Publishing: Oxford.
- Galle, J. & Lorelei L.. (2010). A medical student's prespective of participation in an interprofessional education placement: An autoethnography. *Journal of Interprofessional Care* November 24 (6): 722-733.
- Gilbert, J.H.V. (2005). Interprofessional education for collaborative, Patient-Centered Practice. *Nursing Leadership volume 18* number 2.
- HPEQ-Project. (2011). *Mahasiswa kesehatan harus tahu!: Berpartisipasi dan berkolaborasi dalam sistem pendidikan tinggi ilmu kesehatan*. Jakarta: Dikti-Kemendikbud.
- HPEQ-Project. (2012). *Apa kata mahasiswa?: Hasil kajian partisipasi & kolaborasi mahasiswa kesehatan di Indonesia*. Jakarta: Dikti-Kemendikbud.
- Setinert, Y. (2005). Learning together to teach together: Interprofessional education and faculty development. *Journal of Interprofessional Care Supplement I*: 60-75.
- Thistlethwaite, J. & Monica M., (2010). Learning outcomes for interprofessional education (IPE): Literature review and synthesis. *Journal of Interprofessional Care*, September 2010, 24(5): 503-513.
- World Health Organization (WHO). (2010). *Framework for action on interprofessional education & collaborative practice*. Geneva: World Health Organization.